

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *ENGLISH PRESENTATION* MAHASISWA DALAM MATA KULIAH BAHASA INGGRIS DI POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG

Tamrin¹⁾, Afdaliah¹⁾, Syamsinar²⁾

¹⁾*Dosen Bahasa Inggris Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar*

²⁾*Dosen Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar*

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase the English Presentation Competence (EPC) of Polytechnic students by developing a model of instruction. The method used was Research and Development (R&D) which consists of ten steps. The results were analyzed quantitatively by using t- test with varian analisis (ANOVA) to measure achievement. It is concluded that the instruction model of Relevant Content Area Basic Topics increased the English presentation competence of the students which is indicated by score 7 of IELTS version (good users). Syntax model are orientation to fulfill requirements, activation by selecting a povourite basic topic based on their field of study to be presented. The systematic presentation is based on epistemological question-answer: what, what-what, why and how, presentation session, question and answer session, and evaluation. Qualitative analysis indicated that this model is characterized by such as: interactive, holistic, integrated, thematic, effective.

Keywords: *integrated, holistic, interactive, thematic, interactive.*

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris seperti *English Presentation* mahasiswa melalui pengembangan model pembelajaran mendesak dilakukan karena sejumlah alasan: 1. Persaingan ketat tenaga kerja yang tidak terhindarkan dalam era pasar bebas di kawasan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) seperti sekarang. 2. Kemampuan berbahasa Inggris orang dewasa Indonesia tergolong *low proficiency* yang kini pada peringkat ke-39 dari 80 negara *non-English speaking countries*, dibawah Vietnam yang menempati peringkat 34 (*moderate proficiency*) dengan status penggunaan bahasa Inggris sebagai *foreign language*. (Hasil survey *EF English Proficiency Index*, 2017) (https://en.wikipedia.org/wiki/EF_English_Proficiency_Index 10/2.2018). 3. Tujuan Pendidikan Tinggi adalah antara lain . . . dihasilkannya lulusan yang cakap, kompeten, menguasai cabang ilmu dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. (Undang-Undang Pendidikan Tinggi nomor 12 tahun 2012).

Pada sisi lain, *stakeholders* (kalangan pengguna lulusan: perbankan, Industri jasa dan manufaktur) sering kali pada berbagai kesempatan formal dan informal menyampaikan bahwa mereka membutuhkan lulusan Politeknik yang tidak hanya dengan *hardskills* yang mumpuni, yang berkaitan dengan bidangnya, tapi juga lulusan Politeknik dengan *softskills* yang mumpuni seperti *English Presentation*. Presentasi (*Oxford Dictionary of Business English*, 1993) didefinisikan sebagai “*the act of showing or talking about something, give a presentation to each of our potential clients*”. *English Presentation* merupakan *high order of skills* yang bersifat produktif bagi presenter dan bersifat reseptif bagi *audience* pada saat presentasi berlangsung. Pada saat sesi tanya-jawab berlangsung *audience* yang mengajukan pertanyaan bersifat produktif yang pada saat yang sama, presenter bersifat reseptif.

Sebagaimana diketahui, dari *perspective instruction*, pembelajaran bahasa Inggris bertujuan menerampilkkan dan memfasilitasi mahasiswa agar dapat mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris untuk antara lain pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan seperti di atas adalah tujuan mulia. Tujuan mulia dan sebesar ini harus dianggap tujuan strategis, tujuan yang harus diupayakan pencapaiannya dengan cara strategis pula. Pembelajaran efektif dengan capaian level *good user* (*It has operational effective command of the language, though with occasional inaccuracies, inappropriacies and misunderstandings. Generally handles complex language well and understands detailed reasoning* (versi IELTS dengan skor 7) baru akan diraih apabila pembelajaran direncanakan. “*Instruction must be planned if it is to be effective*” (Gagne dan Briggs, 1979: 3). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran *English Presentation* yang lebih baik, yang lebih menjanjikan, yang dengan sengaja membidik *Relevant Content Area Basic Topics*. Sejauh ini, belum ada model pembelajaran untuk mahasiswa vokasi seperti PNUP yang

¹ Korespondensi penulis: Tamrin, Telp 081342528536, tamrin@poliupg.ac.id

dikembangkan melalui pendekatan *Relevant Content Area Basic Topics* untuk meningkatkan kemampuan *English Presentation*.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kondisi pembelajaran *English Presentation* dengan *Relevant Content Area Basic Topics* selama ini dilihat dari sudut: a. tujuan dan perencanaan, b. materi pembelajaran, c. implementasi tiga tahap: sebelum, selama *English Presentation*, dan evaluasi? Model pembelajaran *English Presentation* yang menggunakan *Relevant Content Area Basic Topics* yang bagaimanakah yang efektif, yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan *English Presentation* tingkatan *good users* mahasiswa PNUP dilihat dari sudut: a. tujuan dan perencanaan, materi/topik pembicaraan, implementasi tiga tahap: sebelum, selama *English Presentation* dan evaluasi? Bagaimana efektifitas model pembelajaran *English Presentation* dengan *Relevant Content Area Basic Topics* yang dikembangkan untuk kemampuan *English Presentation* tingkatan *good users* mahasiswa PNUP?

Sejalan dengan masalah di atas penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan tentang kondisi awal pembelajaran *English Presentation* dengan *Relevant Content Area Basic Topics* dilihat dari sudut: tujuan dan perencanaan, materi/topik-topik presentasi, implementasi tiga tahap: sebelum, selama presentasi, dan evaluasi pembelajaran. Menghasilkan suatu produk model pembelajaran *English Presentation* dengan *Relevant Content Area Basic Topics* yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan *English Presentation* level *good users* mahasiswa PNUP, dilihat dari sudut: tujuan dan perencanaan, materi/topik, implementasi tiga tahap: sebelum, selama *English Presentation*, dan evaluasi pembelajaran. Menghasilkan suatu kesimpulan berupa efektifitas model pembelajaran *English Presentation* bagi mahasiswa PNUP berbagai program studi dari hasil pengembangan dengan cara membandingkan dengan model pembelajaran *English Presentation* yang konvensional. Tujuan praktis jangka pendek yang lain adalah mahasiswa akan mampu berpresentasi dalam bahasa Inggris pada saat ujian tugas akhir bila program studinya mempersyaratkan. Hasil jangka panjang yang ditargetkan penelitian pengembangan ini adalah model pembelajaran yang efektif meningkatkan kemampuan *English Presentation* efektif level *good users* mahasiswa Politeknik di Indonesia.

Model ini disebut Model Pembelajaran *English Presentation* berbasis *Relevant Content Area Basic Topic* (RCABT) karena langsung menggunakan materi topik-topik dasar bidang studi yang relevan, yang secara fundamental berbeda dari materi topik-topik umum dan karya sastra. Seiring dengan Dunkin dan Biddle (1974), model dikonstruksi dengan melibatkan empat komponen yang saling berpengaruh. Keempat komponen tersebut adalah *presage*, konteks, proses dan produk. Komponen Produk (tujuan) yang terdiri atas *student growth* dan *student effect* terlebih dahulu diposisikan untuk disasar. Komponen proses melalui pentahapan: sebelum *English Presentation*, selama *English Presentation* dan evaluasi pembelajaran diterapkan. Pembelajaran *English Presentation* berbasis RCABT berdasarkan tuntutan regulasi agar proses pembelajaran dengan sembilan karakteristik minimal: integratif, holistik, interaktif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa mendesak dilakukan (Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 tentang standar nasional proses pembelajaran pada perguruan tinggi), *local relevan, global applicable, educational challenging, and meaningful for all students* (Micken, 2015). Nuansa saintifik-akademik terkait pengetahuan spesifik bidang keahlian setiap prodi ikut mewarnai Komponen Konteks dari model pembelajaran berbasis RCABT Materi *English Presentation*, disesuaikan dengan topik-topik dasar program studi yang digeluti mahasiswa, seperti *Introduction to Accounting* pada jurusan akuntansi, misalnya. Komponen *presage* adalah komponen yang terlebih dahulu dibenahi sebelum masuk ke proses, antara lain dosennya mempunyai pengetahuan sedikit-banyak terkait bidang studi yang diajarkan pada level *introductory* untuk membantu dosen menghindari salah paham.

Secara teori belajar, model pembelajaran berbasis RCABT ini dikembangkan berdasarkan teori belajar behavioristik dan konstruktivistik. Prinsip teori belajar behavioristik (Thorndike dalam Joyce and Weil, 1992) yang relevan dengan model ini termasuk hukum kesiapan dan kesediaan (*the law of readiness*) yang berarti suatu ikatan (*bond*) siap untuk berbuat, dan perbuatan itu memberikan kepuasan. Teori belajar konstruktivistik haluan kognitif dan sosial. Haluan kognitif dipelopori oleh Piaget (1959) melihat bahwa belajar terjadi karena mahasiswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan pemahaman mereka sekalipun dengan bimbingan dan arahan dari orang yang lebih *knowledgable* seperti dosen dan sesama mahasiswa dalam konteks sosial. Sebaliknya, para penganut sosial konstruktivistik oleh Vygotsky (1978) memandang bahwa belajar adalah sosial karena berlangsung secara berkelanjutan, dinamis dan *interaktive-ongoing* antara dosen dan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa yang dalam model ini menggunakan pendekatan RCABT dalam konteks sosial di kelas dan dalam pikiran individu (*individual minds*). Melalui interaksi sosial yang terjadi di kelas

tingkatan pemahaman baru mahasiswa terkonstruksi dan terkonstruksi kembali. Thus, tujuan peningkatan kemampuan *English Presentation* pun tercapai. Krashen (1982) menekankan perlunya cara menurunkan tingkat kesulitan mahasiswa mempelajari bahasa Inggris seperti menggunakan teks dengan topik pengetahuan dasar yang dikuasai, menarik dan kegiatan yang *meaningful*, yang *comprehensible* bagi pembelajar dan hal ini terdapat dalam kegiatan *English presentation*.

Konsisten dengan model pembelajaran *Relevant Content Area Basic Topic* (RCABT) sejumlah model pembelajaran telah diteliti pakar termasuk: Bill dan Lee (2005), Park dan Osborn (2006, 2007a, 2007b), Tamrin (2017) dalam pembelajaran *Speaking*. Secara spesifik, penelitian berbasis konten dilakukan antara lain oleh : Marashi and Tehran (2012), Yugandhar (2016), Tseng (2015), Alemay (2008).

2. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah mahasiswa PNUP baik dari bidang rekayasa maupun bidang *commerce*. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified-cluster random sampling*. Dari dua puluh tiga program studi yang ada dengan jumlah mahasiswa aktif D4: 101 orang (kelompok kontrol dan perlakuan), dibagi dalam tiga kategori (baik, sedang dan kurang). Pemilihan kategori baik, sedang dan kurang ditentukan berdasarkan nilai hasil ujian *TOEFL* dari UPT Bahasa PNUP dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan para dosen bahasa Inggris perihal kemampuan bahasa Inggris mereka. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (teknik dan sumber), data kualitatif dikumpulkan melalui observasi partisipatif di kelas dengan merekam secara *audio-visual*, analisa dokumen, kuesioner, wawancara dan tes (prates dan pascates). Data kuantitatif dianalisa dengan menggunakan statistik uji-t program SPSS 2016. Metode yang digunakan adalah metode *Research and Development* (R&D) (Gall *et al.*,2003: 569). R&D mencakup penggunaan metode deskriptif, penelitian tindakan yang bersifat *cyclical* dan eksperimen – evaluatif untuk perbaikan, yang dilakukan sebelum menghasilkan produk (akhir) pendidikan. Metode ini terdiri atas sepuluh tahap seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1: Langkah-langkah penerapan metode *Research and Development* (R&D)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perspektif praktik pembelajaran, observasi partisipatif di kelas, wawancara dosen dan mahasiswa, mengisi kuesioner oleh dosen dan mahasiswa, dan telaah dokumen perihal kondisi praktik pembelajaran *English presentation* berbasis RCBAT di kelas-kelas berbagai jurusan di PNUP yang telah dilakukan selama studi pendahuluan, secara singkat dapat diiktisarkan sebagai berikut: Praktik pembelajaran *English presentation* berbasis RCBAT yang secara spesifik dilihat dari sudut: tujuan dan perencanaan pembelajaran, materi topik, implementasi dari tiga tahap: sebelum presentasi, selama presentasi dan setelah presentasi serta evaluasi pembelajaran yang berlangsung selama ini belum efektif dan tidak sejalan dengan model dan prinsip pembelajaran *English presentation* berbasis RCBAT, demikian pula factor-faktor yang berpotensi membuat mahasiswa menjadi penutur *good users* belum sepenuhnya diterapkan.

Iktisar temuan studi pendahuluan di atas menjadi acuan dalam mengembangkan model pembelajaran *English presentation* berbasis RCABT pada berbagai jurusan. Berdasarkan kajian teoritis, konsep dan prinsip-

prinsip model pembelajaran *English presentation* berupa: tujuan pembelajaran, materi dengan topik-topik berbasis RCABT, strategi, metode, evaluasi, dibuat rancangan hipotetik model pembelajaran. Selanjutnya, rancangan hipotetik tersebut diuji-cobakan dalam skala terbatas, skala lebih luas mengikuti langkah-langkah metode R&D di atas serta uji validasi dengan eksperimen kuasi (*pretest-posttest with control group desain*). Hasilnya berupa model dapat dilihat seperti pada gambar 2 berikut.

Orientasi : Pemenuhan syarat: materi, dosen dan mahasiswa pada pertemuan-pertemuan sebelum tahap aktifasi. Untuk konteks mahasiswa pada berbagai jurusan /prodi PNUP seharusnya minimal pada semester 4 karena pada tahap ini pengetahuan topik dasarnya sudah relatif kuat.



Sintaks pembelajaran: 1. Tahap Aktifasi (pertemuan sebelum presentasi) : Penentuan tujuan, pemilihan topik-topik dasar relevan bidang studi yang dikuasai mahasiswa, dengan menggunakan *power point* mahasiswa menulis materi presentasi dari topik yang dipilihnya yang berbasis jawaban pertanyaan epistemologi: what, what-what (bila ada), why, and how.



2. Tahap Presentasi : Mahasiswa presentasi dengan durasi waktu standar 7 menit. Sementara mahasiswa yang lain menyimak sambil mempersiapkan pertanyaan yang setiap bertanya berarti berinvestasi poin tambahan.



3. Tahap setelah Presentasi: Tanya-jawab. *Audience* bertanya presenter menjawab. Maksimal 8 menit durasi menjawab pertanyaan



Evaluasi: Dosen menyampaikan komentar dengan menekankan pada positif points bahasa, saran-saran untuk peningkatan kemampuan presentasi (bila ada). Selama presentasi, dosen mengamati dan memberi penilaian (kali pertama) berbasis IELTS. Kali kedua (bila diperlukan) dengan melihat *rekaman audio-visual* presentasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji validasi diperoleh hasil bahwa pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris telah meningkatkan kemampuan *English Presentation* mahasiswa PNUP dalam mata kuliah bahasa Inggris. Secara statistik, untuk melihat apakah ada peningkatan kemampuan presentasi efektif mahasiswa PNUP terlebih dahulu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disamakan kemampuan awalnya dengan mengelompokkan berdasarkan skor TOEFL mereka melalui uji normalitas dan homogenitas rata-rata hasil dua kelompok tersebut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-*t* melalui bantuan program SPSS Versi 16.

Sementara itu untuk mengetahui hasil uji -*t* nilai pascates antara kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) Perbedaan Skor Pascates 1 Kelompok Eksperimen (KE) dan Kontrol (KK)

Hasil Uji Skor Pascates 1 Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	N	Mean	Std. deviasi	Nilai t	df	Sig.
Post-test 1 (KE)	34	73,4615	8,13547	3,728	35	0,001
Post-test 1 (KK)	32	62,3958	8,86122			

Variabel	N	Mean	Std, deviasi	Nilai t	df	Sig,
Post-test 2 (KE)	31	75,6731	12,01161	6,328	42	0,000
Post-test 2 (KK)	30	55,6944	7,05262			

Variabel	N	Mean	Std. deviasi	Nilai t	df	Sig.
Post-test 3 (KE)	33	79,8913	8,40989	5.378	40	0.000
Post-test 3 (KK)	35	55,92	8,34210			

Berdasarkan tabel pertama di atas terlihat perbedaan perolehan nilai rata-rata pascates 1 kelompok eksperimen dan kontrol, dimana perolehan nilai rata-rata pascates 1 kelompok eksperimen sebesar 73.46 dengan standar deviasi sebesar 8.135. Sementara itu kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 62.39 dengan standar deviasi sebesar 8.861. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\alpha < 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata pascates 1 antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini berarti model pembelajaran RCABT efektif dalam meningkatkan kemampuan efektif *English presentation* mahasiswa.

Capaian di atas sejalan dengan simpulan Yugandhar (2016) bahwa integrasi tema berbasis konten dengan pembelajaran bahasa secara efektif meningkatkan penguasaan bahasa Inggris dengan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam *complex academic* dan situasi sosial seperti presentasi. Topik-topik presentasi dipilih oleh mahasiswa dan berinteraksi dengan informasi untuk menggunakannya di ruang kelas. Saran Krashen dan Terrel (1998) bahwa Pengajar harus memilih *reading texts* pada level kompleksitas yang sesuai dan topik harus menarik minat untuk meningkatkan motivasi belajar, sejalan hasil penelitian ini.

Dari perspektif integrasi antara lain standar nasional proses pembelajaran pada perguruan tinggi (permenristekdikti no. 44, 2015), mengintegrasikan *relevant content area basic topics* melalui aktivitas pembelajaran berpresentasi di kelas merupakan *scaffolding* untuk bukan hanya peningkatan *speaking* tapi juga meningkatkan kemampuan spesialis topik seperti yang tercermin dalam sedikitnya 25 kesaksian mahasiswa. Kesaksian responden (R3) bahwa “Yang menarik dalam mata kuliah bahasa Inggris ini “3 in 1” disamping *speaking* dalam bahasa Inggris meningkat, pengetahuan tentang bidang kita juga bertambah serta berarti bagi masa depan. Kesaksian ini sejalan dengan konsep *Content-based instruction* yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan konten mahasiswa dan keterampilan bahasa serta meningkatkan minat. Hal ini berarti model pembelajaran RCABT efektif dalam meningkatkan kemampuan efektif *English presentation* mahasiswa.

Dari perspektif holistik, model ini holistik seperti yang terungkap dalam sedikitnya 22 kesaksian mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh (R6) bahwa “metode sangat bagus karena disamping kita memperlancar bahasa Inggris pengetahuan kita dalam akuntansi bertambah kuat “*learn one lesson get two knowledge*”. Kesaksian ini terkonfirmasi oleh kesimpulan Alemay (2008) bahwa dari awal pembelajaran mahasiswa menyadari sedemikian pentingnya belajar matakuliah akuntansi dalam suatu bahasa Asing dan pada bagian akhir mahasiswa telah mencapai tujuan pokok pembelajaran dan telah meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya. Metode presentasi ini juga interaktif seperti yang dikemukakan oleh responden (R12) bahwa kita mahasiswa dituntut untuk berinteraksi dengan mahasiswa lain dengan berbahasa Inggris saat berpresentasi dan bertanya, dan hal ini secara otomatis memacu kita mahasiswa untuk menambah kosa kata.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa kuantitatif-deskriptif dengan menggunakan Analisa Varian (ANOVA) untuk mengukur hasil capaian diperoleh kesimpulan bahwa secara meyakinkan bahwa pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris RCABT untuk meningkatkan kemampuan *English Presentation* mahasiswa secara meyakinkan telah menunjukkan efektivitasnya yang nyata dengan indikator skor mean 7 versi IELTS (*good users*). Antara lain karakteristik model adalah interaktif, integrated, holistik, efektif Sintaks model adalah orientasi pemenuhan syarat, tahapan aktivasi: mahasiswa memilih sendiri topik pengetahuan dasar

yang dikuasainya sesuai dengan program studinya untuk dipresentasikan dengan berbasis jawaban pertanyaan epistemologi seperti: *what, what-what* (bila ada), *why, and how*, presentasi, tanya-jawab dan evaluasi berbasis IELTS.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alemay (2008). "English Content-based approaches to teaching accounting" dalam *Latin American Journal of Content and Language Integrated Learning*. 1 (1), 26-34
- Dunkin, M.J. dan Biddle, B.J (1974). *The Study of Teaching*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Depdiknas. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Depdiknas R.I.
- Gagne, R.M dan Briggs, L.J. (1979) *Principles of Instructional Design* (2nd edition). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gall, M.D., Gall, Joyce P. dan Borg WR. (2003). *Educational Research: An Introduction*_(seventh ed.), United States of America: Pearson Education Inc.
- Joyce, B dan Weil, M. (1992). *Models of Teaching*. Needham Heights Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Krashen, S. D (1982). Principles and practice in second language acquisition. Oxford, UK: Pergamon
- Krashen. S.D & Terrel, T.D. (1998) *The natural approach: Language acquisition in the classroom*. New York: Prentice Hall International.
- Marashi and Tehran (2012), "The Comparative Impact of Content-Based and Task-Based Teaching in Critical Thinking Setting on EFL Learners' Reading Comprehension" in *Journal of English Studies I* (4) 27-39.
- Park, T.D. dan Osborne, E. (2006) "Content Area Reading Strategies and Textbook Use in Agricultural Education". *Journal of Agricultural Education* Vol. 47 (4). 1 - 14.
- Park, T.D. dan Osborne, E. (2007a) "Reading Strategies Instruction in Secondary Agricultural Science": *Journal of Agricultural Education An Initial Perspective*. Vol. 32 (1). 1 - 15.
- Park, T.D. and Osborne, E. (2007b) "A Model For The Study of Reading. Dalam *Journal of Agricultural Education*." Vol. 48. (1) , 20 – 30.
- Tamrin, Afdaliah dan Syamsinar (2017) Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Mahasiswa untuk Meningkatkan Kemampuan *Speaking* Mahasiswa Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi di Makassar
- Tseng, Chia-Ti H (2015). "Implementation and Perspectives of A Content-Based Instruction Course in an EFL Context" dalam *International Journal of English Language Teaching* Vol. 3 No. 8 1 – 18 (www.eajournas.org)
- Vygotsky, L.S (1978). *Mind in Society, The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yugandhar (2016) "Content-Theme-Based Instruction to Increase the Quality of EFL Class" *International Journal on Studies in English Language and Literature* Vol. 4, Issue 8, (86-90)